Danamon

A member of MUFG

DAILY MARKET INSIGHT



Senin, 26 Oktober 2026

Global

Kenaikan harga minyak serta aksi jual yang meluas ke berbagai sektor pasar menyeret ketiga indeks utama ke zona merah pada hari Jumat. Indeks Dow turun lebih dari 650 poin, sementara S&P 500 melemah 0,5%. Nasdaq Composite terkoreksi 0,2%. Harga minyak melemah pada hari Senin di Asia, minyak mentah Brent turun 1,31% menjadi $115,19 per barel, sementara minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) AS turun 1,5% menjadi $101,83 per barel. Pada hari Jumat lalu, minyak mentah Brent sempat mencapai level tertinggi sejak April di tengah laporan berita yang menyebutkan bahwa AS dan Israel mungkin berencana melancarkan serangan terhadap Iran setelah pemilihan umum paruh waktu *(midterm elections).* Pasar Asia bergerak variatif pada hari Senin. Indeks Topix yang mencakup cakupan luas naik 0,37%, sementara indeks acuan Nikkei 225 turun 0,2%. Indeks Kospi Korea Selatan melemah 0,3%, sedangkan indeks saham berkapitalisasi kecil Kosdaq mencatatkan penurunan lebih dalam, yakni sebesar 1,18%. Indeks S&P/ASX 200 Australia turun 0,26%. Federal Reserve AS, Bank Sentral Eropa, dan Bank Jepang masing-masing akan mengumumkan keputusan suku bunga mereka minggu ini, yakni pada hari Rabu, Kamis, dan Jumat.

Domestik

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyampaikan sejumlah langkah sebagai tindak lanjut usai MSCI membuka peluang untuk menurunkan klasemen Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Emerging Market ke Standalone. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon OJK Hasan Fawzi mengatakan selain menegaskan komitmen reformasi pasar modal, pihak otoritas juga memastikan sejumlah langkah sebagai respons lanjutan. Pertama, memperpanjang *buyback* tanpa RUPS hingga Juni 2027. Kedua, OJK mendorong BEI untuk menyempurnakan metodologi terkait High Shareholding Concentration (HSC). Ketiga, otoritas juga mendorong BEI dalam penguatan metodologi pengawasan perdagangan, termasuk identifikasi pola transaksi tidak wajar, perdagangan terkoordinasi, dan mekanisme tindak lanjut pengawasan.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Bank Indonesia meningkatkan upaya stabilisasi melalui intervensi DNDF yang lebih agresif saat spot menyentuh 18.088 pada perdagangan Jumat pekan lalu. Meskipun intervensi terus dilakukan, permintaan terhadap dolar AS tetap kuat sehingga membuat spot USD/IDR bergerak dalam rentang 18.070–18.085 hingga akhir sesi. Hari ini USD/IDR diperkirakan akan berada di kisaran 18.050-18.130. Imbal hasil obligasi Indonesia mengalami inversi setelah tenor 10 tahun tertahan dengan cukup kuat di level 7,45%. Arus dana dari investor institusi menunjukkan penjualan pada obligasi berdurasi pendek, seperti FR90 dan FR110.

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
AU	RBA Jones Speech			
DE	Ifo Business Climate OCT		89.9	89.5
GB	CBI Distributive Trades OCT		-55	-50
US	Chicago Fed National Activity Index SEP		-0.04	-0.1
US	Dallas Fed Manufacturing Index OCT		9.8	7
CN	Communist Party Fifth Plenum			

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.75
FED RATE	4.00

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	3.28%	0.30%
U.S	3.70%	0.60%

BONDS	22-Okt	23-Okt	%
INA 10 YR *(IDR)*	7.42	7.46	0.46
INA 10 YR *(USD)*	6.26	6.18	(1.34)
UST 10 YR	4.95	4.99	0.84

INDEXES	22-Okt	23-Okt	%
IHSG	5387.91	5439.26	0.95
LQ45	544.57	547.05	0.46
S&P 500	7663.43	7623.68	(0.52)
DOW JONES	52867.98	52215.16	(1.23)
NASDAQ	26008.86	25955.34	(0.21)
FTSE 100	10725.03	10690.36	(0.32)
HANG SENG	22934.68	23093.37	0.69
SHANGHAI	3658.03	3690.48	0.89
NIKKEI 225	62907.84	62693.16	(0.34)

FOREX	23-Okt	26-Okt	%
USD/IDR	18080	18110	0.17
EUR/IDR	20269	20325	0.27
GBP/IDR	24218	24240	0.09
AUD/IDR	12689	12731	0.34
NZD/IDR	10289	10325	0.34
SGD/IDR	14149	14166	0.12
CNY/IDR	2709	2715	0.24
JPY/IDR	115.28	115.48	0.17
EUR/USD	1.1211	1.1223	0.11
GBP/USD	1.3395	1.3385	(0.07)
AUD/USD	0.7018	0.7030	0.17
NZD/USD	0.5691	0.5701	0.18

*"**Disclaimer**: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."*

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics